

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Industri fashion berkembang pesat di Indonesia, tingginya minat dan permintaan konsumen dalam bidang fashion membuat industri fashion berlomba-lomba menarik minat konsumen dengan menghadirkan berbagai macam koleksi busana terbaru setiap musimnya, dalam suatu artikel berita yang dimuat di [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) yang berjudul “Perkembangan dan Dampak Industri *Fast Fashion*: Tren, Persaingan Perusahaan, dan Masalah Lingkungan.” memaparkan bahwa tingginya minat beli konsumen pada bidang fashion membuat persaingan pada pasar industri fashion. Limbah industri fashion mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, dikarenakan tidak diolah secara optimal serta produksi massal yang dilakukan oleh industri fashion.

Limbah yang buruk dihasilkan dari bahan yang tidak ramah lingkungan sehingga dapat menyebabkan dampak-dampak lain yang merugikan dan menimbulkan permasalahan baru bagi lingkungan (Arumsari dkk, 2018.), Limbah kain dibagi menjadi 2 jenis yaitu, mudah untuk terurai secara alami dan tidak mudah untuk terurai secara alami. Menurut data SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) KLHK, pada tahun 2022 limbah tekstil menghasilkan sekitar 2.6% total sampah berupa limbah kain, hal tersebut menjadikan para pelaku industri fashion mencari cara untuk mengoptimalkan limbah fashion.

Industri fashion melakukan produksi massal yang dilakukan setiap waktunya sehingga menghasilkan limbah yang menumpuk. Berdasarkan observasi pada konfeksi Anastasya Modiste terdapat penumpukan limbah kain sisa produksi yang dibiarkan pada ruang pola, limbah kain tersebut merupakan suatu permasalahan karena mengganggu volume ruangan di konfeksi Anastasya Modieste sehingga efisiensi di tempat tersebut menjadi berkurang, selain itu limbah kain belum diolah secara optimal oleh pihak konfeksi Anastasya

Modiste dikarenakan tidak sempat diolah kembali sehingga hanya diberikan kepada yang ingin mengambil dan membutuhkannya. Limbah kain yang dihasilkan rata rata 1 karung pada setiap minggunya. Hasil limbah kain tersebut dapat dibagi menjadi 2 ukuran yaitu besar dan kecil, potongan besar yang merupakan sisa dari produksi yang memiliki ukuran panjang 1 sampai 3 meter. Pada potongan kain besar biasanya dimanfaatkan kembali oleh konfeksi, kemudian pada potongan kecil merupakan kain perca, untuk potongan kain perca hanya dibiarkan menjadi tumpukan limbah kain sisa produksi. Banyak jenis kain dari limbah tersebut, tetapi bahan yang paling banyak adalah katun, *polyester*, dan *spandex* yang kemudian dihasilkan menjadi *outer* dan kemeja.

Limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste belum dapat diolah secara optimal, pengolahan limbah dapat dimaksimal kan dengan metode *upcycling* untuk menaikkan nilai, estetika, ekonomi, dan fungsional. *Upcycling* memberikan kesempatan kepada desainer untuk menilai kembali nilai sebenarnya dari bahan limbah melalui desain dan pembuatan produk baru (Rissanen, 2011). Pengoptimalan dapat dilakukan dengan teknik *surface textile design* yaitu pengaplikasian suatu teknik pada permukaan kain. Terdapat jenis teknik *surface textile design* yang dapat digunakan untuk pengolahan limbah kain. *Boro stitching* merupakan suatu kebudayaan Jepang pada zaman *Edo* tahun 1603–1868, masyarakat Jepang kelas bawah memanfaatkan potongan kain pada kimono. Perbedaan antara kelas sosial di Jepang adalah alasan lain bagi masyarakat kelas bawah untuk mempertahankan tradisi penggunaan kembali dan perbaikan(Li L, 2020).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi terdapat peluang berupa penggunaan teknik *boro stitching* untuk menaikkan nilai estetika pada limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste dengan mengeksplorasi bentuk visual serta mempermudah terhadap pemanfaatan limbah kain dalam jumlah banyak, *output* yang dihasilkan pada pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste berupa busana *ready to wear deluxe*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi pada limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang berikut terdapat indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste dengan menggunakan metode *upcycling*.
2. Adanya potensi pengembangan teknik *boro stitching* pada limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste dalam segi visual.
3. Adanya potensi penerapan hasil pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste untuk menjadi produk fashion.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *upcycling* pada pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste?
2. Bagaimana pengembangan teknik *boro stitching* pada pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste?
3. Bagaimana hasil pengembangan limbah sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste sebagai produk fashion?

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan teknik *boro stitching* untuk melakukan eksplorasi pada limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste.
2. Menggunakan material kain sisa produksi sebagai pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste.
3. Menghasilkan *output* berupa produk fashion busana *ready to wear deluxe*.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengolah limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste menggunakan metode *upcycling*.

2. Mengembangkan teknik *boro stitching* dalam mengolah limbah.
3. Menciptakan busana produk fashion dari hasil pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menemukan metode *upcycling* sebagai metode pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste.
2. Menemukan pengaplikasian teknik yang menaikan estetika dan mengoptimalkan pengolah limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste.
3. Memberikan wawasan perihal pengolahan limbah kain sisa produksi.

### **1.7 Metode Penelitian**

Pada penyusunan karya tulis diperlukan pengumpulan data-data serta informasi yang relevan dan jelas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang berfokus pada studi literatur, wawancara, observasi, serta eksplorasi teknik. Berikut merupakan metode penelitian yang digunakan pada penyusunan karya tulis:

#### **1. Studi Literatur:**

Metode studi literatur terdiri dari buku, jurnal, *website* dan informasi yang terkait dengan Konfeksi, Limbah, Kain Katun, Kain Sintetis, *Upcycling*, *Surface Textile Design*, *Boro Stitching*, *Fabric Manipulation*, *Ready to Wear*, *Mass product*, dan Unsur Rupa. Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data pada penyusunan laporan tugas akhir.

#### **2. Wawancara:**

Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data secara mengenai pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste dengan narasumber pemilik konfeksi Anastasya Modiste yaitu pak Feri.

3. Observasi:

Observasi merupakan cara meninjau lokasi konfeksi Anastasya Modiste secara langsung. Konfeksi Anastasya Modiste berlokasi di Gang Mangga II, RT 03 RW 02, Sukapura, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pengamatan dilakukan terhadap jenis limbah kain sisa produksi pada konfeksi Anastasya Modiste.

4. Eksplorasi:

Eksplorasi pengembangan teknik *boro stitching* yang akan digunakan pada pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste dengan hasil akhir berupa produk fashion.

## 1.8 Kerangka Penelitian

Merupakan alur yang saling berhubungan dari penulisan karya tulis, hal tersebut dilakukan agar dapat dengan mudah dipahami. Berikut adalah kerangka penelitian:

<b>Kerangka Penelitian</b>		
Limbah kain sisa produksi Anastasya Modiste masih belum diolah secara optimal sehingga terjadi penumpuk pada ruangan produksi, limbah kain sisa produksi Anastasya Modiste belum sempat diolah Kembali sehingga hanya diberikan kepada yang ingin mengambil dan membutuhkannya. Pengolahan kain sisa dapat dilakukan dengan metode <i>upcycling</i> menggunakan teknik <i>surface textile design</i> berupa <i>boro stitching</i> .		
<b>Urgensi Masalah</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan metode pada pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste.</li> <li>2. Bagaimana pengembangan teknik pada pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste.</li> <li>3. Bagaimana pengembangan produk fashion dari hasil limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste.</li> </ol>		
<b>Tujuan</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengolah limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste dengan metode <i>upcycling</i>.</li> <li>2. Menciptakan variasi bentuk menggunakan <i>boro stitching</i> pada produk fashion.</li> <li>3. Menciptakan produk fashion dari hasil pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste.</li> </ol>		
<b>Metode Penelitian</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi Literatur penumpulan data dari literatur berupa buku, jurnal, dan laporan.</li> <li>2. Wawancara, kepada narasumber perihal pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya.</li> <li>3. Observasi, pengumpulan data dari pengamatan tempat secara langsung terhadap jenis limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste.</li> <li>4. Eksplorasi, pengembangan teknik yang akan digunakan pada pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste untuk diadakan produk fashion.</li> </ol>		
<b>Analisa Perancangan</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya potensi pengolahan limbah kain sisa pada produksi konfeksi Anastasya Modiste dengan menggunakan metode <i>upcycling</i>.</li> <li>2. Menggunakan teknik <i>boro stitching</i> pada limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste dalam segi visual.</li> <li>3. Pengembangan produk fashion dari hasil limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste.</li> </ol>		
<b>Eksplorasi</b>		
Eksplorasi Awal	Eksplorasi Lanjutan	Eksplorasi Terpilih
Mengolah kain dengan metode <i>upcycling</i> yang kemudian dibentuk sesuai desain komposisi.	Tahap lanjutan dalam eksplorasi sebelumnya dengan memperbesar ukuran dengan teknik <i>boro stitching</i> .	Eksplorasi yang diaplikasikan pada produk fashion yang akan menjadi <i>ouput</i> .
<b>Konsep Perancangan</b>		
Menciptakan produk fashion dari hasil pengolahan limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste dengan menggantung kain sesuai pola desain komposisi serta penggunaan teknik <i>boro stitching</i> .		
<b>kesimpulan</b>		

Menggunakan metode *upcycling* untuk menaikkan nilai estetika, fungsional, dan ekonomi pada limbah kain sisa produksi konfeksi Anastasya Modiste serta teknik *boro stitching* untuk pemanfaatan pengolahan limbah dalam jumlah banyak.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis terdapat 5 bab untuk:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### BAB II: STUDI LITERATUR

Bab ini meliputi teori-teori pendukung penulisan yang berisikan hasil data dari Konfeksi, Limbah, Kain Katun, Kain Sintetis, *Upcycling*, *Surface Textile Design*, *Boro Stitching*, *Fabric Manipulation*, *Ready to Wear*, *Mass product*, dan Unsur Rupa.

### BAB III: DATA ANALISA PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan kerja yang meliputi data lapangan, material, teknik, dan eksplorasi.

### BAB IV: KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan kerja yang meliputi konsep, sketsa, desain, proses pembuatan, visualisasi produk *merchandise*.

### BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meliputi penjelasan, kesimpulan, dan penelitian secara garis besar, serta saran dan rekomendasi oleh penulis dari hasil penelitian.